

Fixed Income Daily Notes

MNC Sekuritas Research Division
Kamis, 24 Januari 2019



Ulasan Pasar

Pada perdagangan hari Rabu, tanggal 23 Januari 2019, harga Surat Utang Negara mengalami kenaikan ditengah faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Rabu, 23 Januari 2019 mengalami kenaikan yang didorong oleh penguatan nilai tukar Rupiah. Kenaikan harga terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara dimana kenaikan harga yang terjadi mencapai 45 bps yang mendorong terjadinya penurunan imbal hasil hingga sebesar 5 bps. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami perubahan hingga sebesar 10 bps yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkat imbal hasil hingga sebesar 3 bps. Sedangkan kenaikan harga dengan rata-rata berkisar 1,7 bps telah mendorong penurunan tingkat imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah hingga mencapai 1,3 bps. Sementara itu harga Surat Utang Negara dengan tenor panjang mengalami perubahan harga yang bervariasi dengan perubahan hingga sebesar 45 bps yang mendorong terjadinya perubahan tingkat imbal hasil hingga sebesar 4,6 bps. Dari Surat Utang Negara seri acuan, perubahan harga yang terjadi juga bervariasi, dimana untuk tenor 5 tahun mengalami kenaikan sebesar 6 bps yang mendorong penurunan tingkat imbal hasil sebesar 1,3 bps di level 7,948% dan untuk tenor 10 tahun mengalami kenaikan harga sebesar 14 bps yang menyebabkan terjadinya penurunan tingkat imbal hasil sebesar 2,1 bps di level 8,054%. Sementara itu pada seri acuan dengan tenor 15 tahun mengalami kenaikan sebesar 13 bps yang menyebabkan penurunan imbal hasil sebesar 1,5 bps di level 8,475%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 20 tahun mengalami kenaikan harga sebesar 17 bps sehingga tingkat imbal hasilnya relatif tidak banyak mengalami perubahan di level 8,506%.

Harga Surat Utang Negara yang mengalami kenaikan yang terjadi pada perdagangan kemarin didorong oleh faktor eksternal dimana Kementerian Keuangan China menegaskan komitmennya untuk menggelontorkan stimulus fiskal pada tahun ini, termasuk pemotongan tingkat pajak. Selain itu, China juga memperbolehkan pemerintah daerah untuk menerbitkan obligasi khusus (spesial bond) sebesar CNY 2 triliun yang sebelumnya digunakan untuk proyek-proyek strategis. Kami menilai dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah China tersebut dapat menahan perlambatan ekonomi China sehingga berdampak kepada perekonomian China dan perekonomian negara-negara di kawasan Asia.

Pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika masih menunjukkan tren kenaikan seiring dengan penurunan imbal hasil US Treasury dan terus membaiknya persepsi risiko di tengah gejolak yang terjadi di pasar keuangan global. Kenaikan harga terjadi pada hampir keseluruhan seri Surat Utang Negara dengan kenaikan harga yang cukup besar didapat pada tenor di atas 15 tahun. Harga INDO24 mengalami kenaikan sebesar 5 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil sebesar 1,06 bps di level 3,963%. Sementara itu INDO29 mengalami kenaikan harga sebesar 15 bps yang menyebabkan penurunan imbal hasil sebesar 1,8 bps di level 4,338%. Adapun untuk INDO44 mengalami kenaikan harga sebesar 36,10 bps sehingga tingkat imbal hasilnya mengalami penurunan sebesar 2,2 bps di level 5,082%

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	101,76	101,01	101,28	1366,67	50
FR0068	100,25	98,90	99,00	1134,60	34
FR0077	100,95	100,50	100,65	1014,44	22
FR0079	102,00	98,65	98,70	487,97	58
FR0050	117,45	117,25	117,25	366,00	11
FR0045	110,30	109,81	109,81	335,78	3
FR0072	100,85	96,90	98,15	315,13	45
FR0075	94,25	89,75	94,00	308,29	51
FR0056	101,25	100,90	100,90	307,00	10
FR0073	101,53	101,50	101,53	300,00	3

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SR008	100,20	99,50	100,15	133,62	12
PBS012	101,80	100,75	101,80	58,00	14
PBS019	101,11	100,90	101,11	54,90	5
SR010	96,33	94,50	96,33	40,08	14
PBS016	98,93	98,65	98,80	37,50	8
SR009	99,56	98,35	98,35	30,62	8
PBS013	99,90	99,75	99,90	1,65	3

Sumber : IDX

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan hari Rabu, 23 Januari 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, senilai Rp7,63 triliun dari 39 seri Surat Berharga Negara. Adapun untuk Surat Berharga Negara seri acuan menduduki tiga besar dengan volume perjualan tertinggi. Untuk Obligasi Negara seri FR0078 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar senilai Rp1,366 triliun dari 50 kali transaksi di harga rata - rata 101,39% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0068 senilai Rp1,134 triliun dari 34 kali transaksi di harga rata - rata 99,57%. Sementara itu dari perdagangan Sukuk Negara, seri dengan volume perdagangan terbesar didapatkan pada Sukuk Negara Ritel seri SR008, senilai Rp133,62 miliar dari 12 kali transaksi di harga rata - rata 99,85% dan diikuti oleh perdagangan Project Based Sukuk seri PBS012 senilai Rp58,00 miliar dari 14 kali transaksi di harga rata - rata 101,28%

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp653,59 miliar dari 38 seri surat utang korporasi yang ditransaksikan. Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri (ADMF04CCN3) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp185,00 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata - rata 101,43% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 (PNBN01SBCN1) senilai Rp60 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata - rata 100,85%. Selanjutnya untuk volume obligasi korporasi sebesar Rp50,00 miliar untuk 7 kali transaksi didapatkan pada Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I Tahun 2017 (ADHI02CN1).

Nilai tukar Rupiah pada perdagangan hari Rabu, tanggal 23 Januari 2019 ditutup dengan penguatan sebesar 32,50 pts (0,23%) di level 14187,00 per Dollar Amerika setelah bergerak dengan mengalami penguatan di sepanjang sesi perdagangan pada kisaran 14168,00 hingga 14203,00 per Dollar Amerika. Penguatan nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin terjadi di tengah menuguatnya nilai tukar mata uang regional. Mata uang Peso Filipina (PHP) dan mata uang Yen China (CNY) merupakan mata uang yang mengalami penguatan tertinggi masing-masing sebesar 0,44% dan 0,32%. Selanjutnya, mata uang Won Korea Selatan (KRW) mengalami penguatan mata uang regional sebesar 0,32 yang diiringi dengan penguatan mata uang Renminbi Offshore China (CNH) sebesar 0,29% terhadap mata uang Dollar Amerika. Sedangkan arah pergerakan yang berlawanan terjadi pada mata uang Yen Jepang (JPY) dan Ringgit Malaysia (MYR). Keduanya mengalami pelemahan nilai tukar terhadap mata uang regional masing-masing sebesar 0,30% dan 0,14%

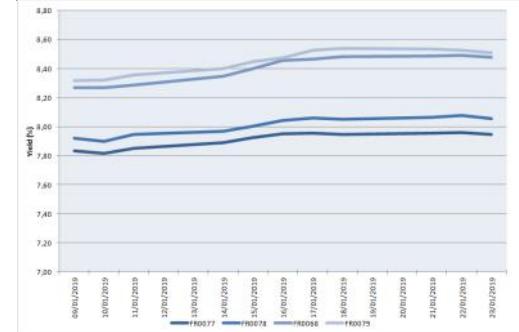
Imbal hasil US Treasury bertenor 10 tahun ditutup dengan kondisi mengalami kenaikan terbatas sebesar 6 bps berada pada level 2,74%, serta Imbal hasil US Treasury dengan tenor 30 tahun menguat di level 3,068%. Hal ini seiring dengan menuguatnya kondisi pasar saham Amerika Serikat dimana indeks saham utamanya mengalami kenaikan sebesar 70 bps di level 24575,62 (DJIA) dan indeks NASDAQ mengalami kenaikan terbatas sebesar 8 bps berada pada level 7025,77. Adapun imbal hasil surat utang Inggris bertenor 10 tahun mengalami penurunan sehingga berada di level 1,326% sedangkan surat utang Jerman dengan tenor 10 tahun mengalami kenaikan sehingga berada pada level 0,233%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara berpeluang untuk mengalami kenaikan seiring dengan penurunan imbal hasil surat utang global. Selain itu, mata uang Dollar Amerika yang melemah terhadap mata uang utama dunia yang didukung oleh membaiknya indikator ekonomi di China. Volume perdagangan kami perkirakan juga masih belum begitu besar dikarenakan pelaku pasar yang akan cenderung berhati-hati melakukan transaksi mencermati perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika di tengah dinamika perang dagang yang terjadi antara Amerika dan China.

Rekomendasi

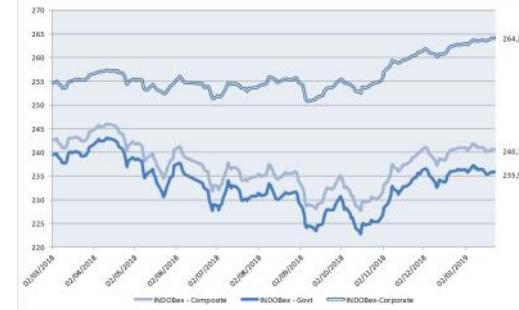
Dengan harga Surat Utang Negara yang masih berpeluang untuk mengalami kenaikan, terutama pada Surat Utang Negara dengan tenor diatas 10 tahun maka kami menyarankan kepada investor untuk mencermati beberapa Surat Utang Negara dan melakukan strategi trading untuk memanfaatkan momentum kenaikan harga tersebut. Beberapa seri Surat Utang Negara yang perlu dicermati adalah berikut ini: FR0053, FR0056, FR0061, FR0070, FR0067 dan FR0068.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBeX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Risiko



Sumber : Bloomberg

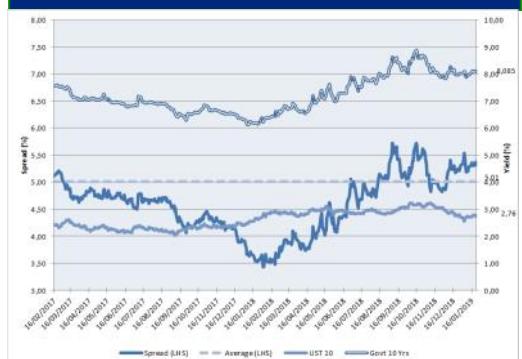
Berita Pasar

Pemerintah meraup dana senilai Rp2,36 triliun dari lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara Tambahan pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019 untuk seri SPNS23012020 (Green Shoe Option).

Total penawaran yang masuk sebesar Rp5,00 triliun untuk satu seri Surat Berharga Syariah Negara yang ditawarkan kepada investor. Berdasarkan penawaran yang masuk, pemerintah memutuskan untuk memenangkan lelang senilai Rp2,36 triliun dari seri yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil rata-rata tertimbang sebesar 6,69%. Setelmen dari pelaksanaan lelang tersebut akan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019.

Keterangan	Surat Berharga Syariah Negara
	SPNS23012020
Yield rata-rata tertimbang	6,69%
Tingkat kupon	Diskonto
Jatuh tempo	23 Januari 2020
Jumlah dimenangkan	Rp2,360 triliun
Bid-to-cover-ratio	2,12

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,756	2,740	0,016	0,59%
UK	1,332	1,322	0,011	0,81%
Germany	0,234	0,234	-0,001	-0,29%
Japan	-0,001	-0,005	0,004	-79,93%
Philippines	6,420	6,440	-0,020	-0,30%
Hong Kong	1,949	2,001	-0,052	-2,60%
Singapore	2,210	2,212	-0,002	-0,09%
Thailand	2,418	2,439	-0,021	-0,88%
Indonesia (USD)	4,353	4,372	-0,019	-0,43%
Indonesia	8,057	8,075	-0,018	-0,23%
Malaysia	4,065	4,061	0,005	0,11%
China	3,120	3,108	0,011	0,37%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond Yield (%)	Corp Bond Yield (%)
	AAA	AA	A	BBB		
1	138,79	167,72	287,19	440,72	6,557	9,43
2	136,38	169,60	298,09	478,54	7,360	10,34
3	133,12	176,63	293,09	503,83	7,835	10,77
4	132,37	187,44	289,53	525,92	7,961	10,86
5	134,06	197,25	292,76	547,23	7,987	10,91
6	137,14	203,90	301,94	567,56	8,019	11,04
7	140,51	207,17	314,58	586,10	8,198	11,34
8	143,40	207,71	328,45	602,15	8,256	11,54
9	145,39	206,26	341,99	615,33	8,373	11,79
10	146,32	203,52	354,29	625,62	8,085	11,63

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
ADMF04CCN3	idAAA	102,44	100,42	100,75	185,00	3
PNBN01SBCN1	idAA-	100,95	100,75	100,95	60,00	4
ADHI02CN1	idA-	100,40	100,22	100,40	50,00	7
ADMF04CCN4	idAAA	100,00	100,00	100,00	50,00	1
ADHI01BCN1	idA-	100,83	100,74	100,83	45,00	3
TUFI04ACN1	idAA+	100,18	100,07	100,07	42,00	3
WSKT02CN1	idA-	100,40	100,00	100,15	26,00	8
ISAT01CCN3	idAAA	104,46	104,46	104,46	25,00	1
ASDF03BCN3	AAA(idn)	100,33	100,33	100,33	20,00	1
PPGD03BCN1	idAAA	97,60	97,60	97,60	20,00	1

Sumber : IDX

IDR – USD

Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX

Sumber : Bloomberg

FRO077

Sumber : Bloomberg

FR0078

Sumber : Bloomberg

FR0068

Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
 thendra.crisnanda@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
 victoria.nawang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
 roro.harwaningrum@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
 muhamad.setiawan@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
 edwin.sebayang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
 tomy.zulfikar@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
 khazar.srikandi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
 ikhsan.santoso@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
 krestanti.widhi@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
 sukisnawati.sari@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
 andri.irvandi@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3268

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
 yoni.oetoro@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
 lintang.astuti@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3227

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
 nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3266

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.